

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia mempunyai lahan kering sekitar 69 juta ha, 25,33 juta ha dikembangkan untuk tanaman semusim khususnya padi gogo (Departemen Pertanian, 2005). Namun potensi yang luas ini belum dimanfaatkan secara optimal, bahkan tidak mendapat perhatian serius. Sistem pertanian ladang berpindah memiliki karakter khusus, yaitu menggarap lahan pertanian secara berpindah-pindah di lahan hutan. Peladang menebang hutan untuk ditanami tanaman padi dan tanaman lainnya secara singkat 1-4 tahun, kemudian lahan diistirahatkan dalam waktu cukup panjang, mulai 3 tahun sampai puluhan tahun (Iskandar, 1992). Umumnya kebakaran ladang mampu meningkatkan pH tanah dan unsur hara serta menurunkan KTK. (Gimeno-Garcia *et al.*, 2000). Ketersediaan unsur hara pasca pembakaran ternyata meningkat. Peningkatan N baik dalam bentuk NH_4^+ dan NO_3^- dari pasca kebakaran ternyata memiliki pengaruh jangka pendek, sebab pada dua tahun setelah kejadian kebakaran jumlah N makin menurun. Penurunan tersebut terkait dengan makin rendahnya laju mineralisasi dan juga nitrifikasi serta meningkatnya laju immobilisasi (Dechert.,2004 dalam Mulyoutami 2010)

Menurut Purbowaseso (2004), pembakaran lahan memiliki dampak terhadap sifat fisika dan kimia tanah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur tanah akan mengalami kerusakan karena kebakaran hutan akibat pembakaran dari ladang berpindah, selain terhadap struktur tanah, dampak dari pembakaran ladang bisa menyebabkan terganggunya siklus hidrologi hal ini disebabkan hilangnya vegetasi penutup tanah, sehingga mengakibatkan fungsi penghambat air hujan oleh vegetasi tersebut berkurang. Hasil dari penentuan status kesuburan tanah tersebut dapat memberikan rekomendasi pemupukan, karena tanaman padi sangat memerlukan unsur hara untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Tanaman padi tidak akan cukup jika hanya mengandalkan hara dari dalam tanah saja, sehingga harus dilengkapi dengan pemupukan. Saat pemupukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah jenis tanaman yang akan dipupuk, jenis pupuk yang akan digunakan, dan waktu pemberian pupuk yang tepat. Jika ketiga

hal itu terpenuhi, maka efisiensi dan efektifitas pemupukan akan tercapai. Pupuk yang akan digunakan harus disesuaikan dengan jenis dan kondisi tanaman.

Luas lahan di Desa Mekar Raya 5.013,33 ha dengan topografi lahan landai seluas 1.989,80 ha sangat berpotensi untuk pertanian lahan kering, guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat setempat. Jika dikelola secara terus menerus dengan cara dibakar akan berpengaruh terhadap kesuburan tanah dan rendahnya hasil produksi padi. Kecenderungan penurunan produksi padi terjadi di lahan-lahan kering pada ladang di Kecamatan Simpang Dua, Kabupaten Ketapang. Menurut BPS (2019) hasil produksi padi di Kecamatan Simpang Dua pada tahun 2018 mencapai 1,84 ton/ha termasuk kedalam kategori rendah, dibandingkan dengan produksi padi ladang nasional pada tahun 2018 mencapai 3,28 ton/ha yang termasuk kedalam kategori tinggi (BPS 2019). Rendahnya hasil produksi padi ladang di Kecamatan Simpang Dua, dengan sistem pembakarannya secara terus-menerus menunjukkan rendahnya hasil produksi padi dibandingkan dengan produksi padi ladang nasional.

Hingga saat ini belum ada penelitian mengenai dampak dari ladang berpindah terhadap status kesuburan tanah, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai status kesuburan tanah pada dua periode pembakaran ladang berpindah.

B. Perumusan Masalah

Meningkatnya kegiatan bertani ladang berpindah yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Mekar Raya, Kecamatan Simpang Dua secara terus menerus merupakan satu faktor yang dapat mempengaruhi status kesuburan tanah. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani setempat mengatakan bahwa ladang yang dibakar secara berkali-kali menunjukkan hasil yang tidak yang tidak maksimal terutama dari segi kebutuhan unsur hara untuk tanaman sehingga masyarakat masih perlu melakukan pemupukan tambahan. Pembakaran secara terus menerus dapat mempengaruhi sifat fisika dan kimia tanah yang berpengaruh terhadap status kesuburan tanah.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang tepat status kesuburan tanah pada periode pembakaran ladang berpindah. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai status kesuburan tanah melalui survey

dan uji laboratorium. Sampai saat ini penelitian uji status kesuburan tanah di lahan kering sudah cukup banyak namun belum ada penelitian tentang status kesuburan tanah pada dua periode pembakaran ladang berpindah yaitu satu kali dan tiga kali dibakar khususnya di Desa Mekar Raya, Kecamatan Simpang Dua, Kabupaten Ketapang. Arahannya perbaikan kesuburan tanah dibuat berdasarkan status kesuburan tanahnya dengan memperhatikan sifat kimia dan fisik tanah mana yang berada dalam kondisi kesuburan yang paling rendah/kritis (minimum). Secara kimia arahannya perbaikan kesuburan tanah berorientasi kepada pemberian pupuk dan pemberian bahan organik (kompos). Secara fisik berorientasi kepada perbaikan secara mekanis melalui pengelolaan tanah dan pemberian bahan organik (kompos) serta penanaman tanaman legum (vegetasi yang sesuai).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menentukan status kesuburan tanah pada 2 (dua) periode pembakaran ladang berpindah yaitu satu kali pembakaran dan tiga kali pembakaran di Desa Mekar Raya, Kecamatan Simpang Dua, Kabupaten Ketapang.
2. Memberikan rekomendasi pemupukan untuk memenuhi syarat tumbuh tanaman padi ladang.